

**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG LGBT
DENGAN STIGMA LGBT PADA MAHASISWA
KEBIDANAN SEMESTER IV DI UNIVERSITAS
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

SKRIPSI



**Disusun oleh:
Ariska Dwi Andari
201510104057**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG LGBT
DENGAN STIGMA LGBT PADA MAHASISWA
KEBIDANAN SEMESTER IV DI UNIVERSITAS
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Ariska Dwi Andari
201510104057**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG LGBT
DENGAN STIGMA LGBT PADA MAHASISWA
KEBIDANAN SEMESTER IV DI UNIVERSITAS
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
Ariska Dwi Andari
201510104057

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG
LGBT DENGAN STIGMA LGBT PADA
MAHASISWA KEBIDANAN SEMESTER
IV DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
ARISKA DWI ANDARI
201510104057**



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Dhesi Ari Astuti, S.SiT., M.Kes
Tanggal : 1 September 2016
Tanda Tangan :

HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG LGBT DENGAN STIGMA LGBT PADA MAHASISWA KEBIDANAN SEMESTER IV DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA'¹

Ariska Dwi Andari², Dhesi Ari Astuti³

INTISARI

Latar Belakang: Lesbian, gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) merupakan sebutan bagi orang yang memiliki orientasi dan identitas seksual yang berbeda. Persepsi dan pandangan negatif masyarakat menganggap bahwa LGBT adalah perilaku menyimpang dan pendosa. Pandangan ini menjadikan adanya stigma yang dilakukan baik oleh negara maupun masyarakat untuk mengecualikan, membedakan dan melarang kelompok LGBT dalam mengakses layanan publik, kesempatan bekerja dan mengenyam pendidikan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa tentang LGBT dengan stigma LGBT pada mahasiswa kebidanan semester IV di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 20 Juli 2016. Responden penelitian sebanyak 120 mahasiswa semester IV Prodi Kebidanan Jenjang Diploma IV. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik total sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner, dan analisis data menggunakan uji korelasi *Kendall Tau*.

Hasil: Hasil uji statistik didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,133 dengan taraf signifikan 0,036 ($\alpha < 0,05$).

Simpulan dan Saran: Ada hubungan persepsi mahasiswa tentang LGBT dengan stigma LGBT pada mahasiswa kebidanan semester IV di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Mahasiswa diharapkan lebih mencari informasi tentang LGBT di sumber yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga kita bisa lebih menghargai kaum LGBT.

Kata Kunci : Persepsi Mahasiswa, Stigma, LGBT

PENDAHULUAN

Suatu fenomena yang saat ini menjadi sebuah isu dimasyarakat yaitu mengenai Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT). Dewasa ini LGBT dipakai untuk menunjukkan seseorang atau siapapun yang mempunyai perbedaan orientasi seksual dan identitas gender berdasarkan kultur tradisional, yaitu heteroseksual. Seseorang dengan orientasi seksual berbeda seperti LGBT terancam menjadi objek tindakan dan penilaian negatif, serta menjadi korban diskriminasi baik oleh individu, kelompok, maupun oleh budaya dan peraturan yang ada.¹

Berdasarkan hasil survei *Central Intelligence Agency* (CIA) Indonesia menduduki peringkat 5 sebagai negara dengan jumlah populasi LGBT terbesar setelah China, India, Eropa, dan Amerika. Sampai saat ini belum ada data statistik yang secara rinci mempresentasikan jumlah LGBT baik nasional maupun

internasional. Menurut penelitian Alfred Kinsey di Amerika Serikat (AS) jumlah persentase kaum lesbian dan gay sekitar 10% dari jumlah populasi di negara tersebut secara keseluruhan.^{2,3}

Beberapa lembaga survey independen dalam maupun luar negeri menyebutkan bahwa Indonesia mempunyai 3% LGBT dari total penduduk. Berarti dari 250 juta penduduk Indonesia 7,5 juta adalah LGBT. Jakarta, Yogyakarta dan Makasar merupakan 3 kota besar yang mempunyai populasi LGBT banyak dengan tingkat mobilitas yang tinggi.²

Kaum LGBT merupakan bagian dari masyarakat, walaupun masyarakat cenderung masih belum menerima LGBT sebagai kelompok sosial. Fakta menunjukkan pandangan negatif yang terjadi lebih karena konstruksi sosial dalam masyarakat yang menganggap bahwa LGBT adalah perilaku menyimpang dan pendosa. Pandangan ini seolah-olah menjadi pembenaran tindakan diskriminasi yang dilakukan baik oleh negara maupun masyarakat untuk mengecualikan, membedakan dan melarang kelompok LGBT dalam mengakses layanan publik, kesempatan bekerja dan mengenyam pendidikan yang nyaman.⁴

Stigma terhadap kaum LGBT menyebabkan terbentuknya lingkungan sosial yang menekan bagi LGBT yang berdampak pada memburuknya kondisi psikologis mereka, seperti hilangnya rasa percaya diri, stress, depresi, cemas, dan bahkan sampai bunuh diri. Selain itu juga berdampak serius terhadap pemenuhan kebutuhan hidup kelompok minoritas seksual, karena hal tersebut membatasi haknya untuk mengaktualisasikan dirinya dalam ranah ekonomi, politik, sosial, budaya, kesehatan, dan dalam segala aspek kehidupan.⁵

Sebagai negara yang beragama dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, Indonesia menyandarkan nilai dan norma pada agama. Dalam hal ini sebagian besar agama di Indonesia melarang bahkan mengharamkan keberadaan LGBT. Sehingga LGBT dianggap sebagai suatu penyimpangan, pendosa, terlaknat, bahkan penyakit sosial karena menyalahi perintah Allah dan menyalahi fitrahnya sebagai makhluk ciptaan-Nya.¹³

Seperti yang tertera dalam Al-Quran Surat Asy-Syu'arā' (26:165-166) Allah berfirman:



أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ
أَزْوَاجِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ

Artinya: “Mengapa kamu mendatangi jenis laki-laki di antara manusia (berbuat homoseks), dan kamu tinggalkan (perempuan) yang diciptakan Tuhan untuk menjadi istri-istri kamu? Kamu (memang) orang-orang yang melampaui batas” [Asy-Syu'arā' 26:165-166].

Studi pendahuluan pada 10 mahasiswa Kebidanan Semester IV di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta ditemukan sebanyak 3 responden pernah berteman dengan LGBT dan memilih untuk menjauhi sebanyak 1 responden. Serta 2 responden memilih menjaga jarak dengan seorang LGBT. Sedangkan 7 responden tidak pernah berteman dengan LGBT, apabila responden tersebut memiliki teman LGBT, 2 responden diantaranya akan tetap berteman, dan 3 responden memilih untuk menjauhinya. 2 responden memilih menjaga jarak dengan seorang LGBT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa tentang LGBT dengan

stigma LGBT pada mahasiswa kebidanan semester IV di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta pada tanggal 20 Juli 2016. Populasinya adalah seluruh mahasiswa Kebidanan semester IV di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2016. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 120 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 42 item pertanyaan persepsi mahasiswa tentang LGBT dan 26 item pertanyaan stigma LGBT yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini analisis hubungan dua variabel dilakukan uji korelasi menggunakan *Kendall Tau*. Nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak.⁶

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden penelitian yang digunakan yaitu sebanyak 120 responden. Karakteristi responden dalam penelitian ini akan diuraikan secara rinci, meliputi usia, kepemilikan pacar, tempat tinggal dan kepatuhan sholat. Pada saat penelitian ada 3 responden yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap sehingga peneliti mengembalikan kuesioner kepada responden tersebut untuk dilengkapi kembali.

Tabel 1
Karakteristik Responden Penelitian

| Karakteristik Responden | N | % |
|-------------------------|----|------|
| Umur | | |
| 19 Tahun | 40 | 33,3 |
| 20 Tahun | 74 | 61,7 |
| 21 Tahun | 6 | 5 |
| Kepemilikan Pacar | | |
| Tidak Punya | 57 | 47,5 |
| Punya | 63 | 52,5 |
| Tempat Tinggal | | |
| Kos | 96 | 80 |
| Orang Tua | 24 | 20 |
| Kepatuhan Sholat | | |
| Sholat < 5 waktu | 29 | 24,2 |
| Sholat 5 waktu | 91 | 75,8 |

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 20 tahun, sepertiga dari responden berumur 19 tahun dan sebagian kecil berumur 21 tahun. Dari kepemilikan pacar rata-rata responden memiliki pacar. Tinggal di kos merupakan yang paling banyak dari semua responden dan sebagian kecil responden tinggal dengan orang tua. Dari kepatuhan sholat, mayoritas responden sholat 5 waktu.

Tabel 2
 Nilai *Mean* Persepsi dan Stigma

| Variabel | <i>Mean</i> | SD |
|---------------------------------|-------------|---------|
| Persepsi Mahasiswa tentang LGBT | 119,62 | ±15,923 |
| Stigma LGBT | 70,10 | ±10,170 |

Tabel 2 menunjukkan nilai *mean* persepsi mahasiswa tentang LGBT adalah 119,62 sedangkan nilai SD (Standar Deviasi) persepsi adalah ±15,923. Nilai *mean* stigma LGBT adalah 70,10 sedangkan nilai SD (Standar Deviasi) stigma adalah ±10,170.

Tabel 3
 Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang LGBT dengan Stigma LGBT

| Variabel | <i>r</i> | p-value |
|--------------------------------|----------|---------|
| Persepsi Mahasiswa Stigma LGBT | -0,133 | 0,036 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada hubungan persepsi mahasiswa tentang LGBT dengan stigma LGBT pada mahasiswa kebidanan semester IV di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan keeratan hubungan kedua variabel tersebut sangat lemah. Arah hubungannya adalah negatif artinya data tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang LGBT maka akan semakin rendah stigma LGBT.

Persepsi Mahasiswa tentang LGBT

Persepsi mahasiswa tentang LGBT dalam penelitian ini adalah proses mahasiswa dalam memberikan makna terhadap adanya fenomena LGBT dari lingkungan yang diterima oleh alat indera. Berdasarkan karakteristik responden penelitian ini memperlihatkan bahwa sebagian besar responden adalah mahasiswa berusia 20 tahun. Usia tersebut merupakan tahap usia dewasa awal. Umur salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan keinginannya terhadap terbentuknya kemampuan, karena kemampuan yang dimiliki dapat diperoleh melalui pengalaman sehari-hari yang didukung pengetahuan didalamnya sehingga terbentuk persepsi.

Berdasarkan penelitian sebagian besar responden tinggal di lingkungan kos.⁷ Lingkungan tempat tinggal memiliki nilai-nilai dalam keluarga, organisasi, budaya dan nilai yang ada di masyarakat yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang.⁷

Ada aspek dalam lingkungan dan budaya yang membuat individu mempersepsikan dan mendapatkan pengalaman yang berbeda. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan dan kondisi lingkungan sehingga dapat dikembangkan sejalan dengan pengaruh lingkungan yang baik maka akan terjadi keselarasan. Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan seseorang termasuk pola pikir mereka yang dapat mempengaruhi pola persepsi tentang LGBT.⁷

Stigma LGBT

Stigma LGBT dalam penelitian ini adalah sikap atau perilaku negatif yang diberikan kepada pribadi atau kelompok LGBT. Stigma muncul karena kurangnya informasi yang benar dan lengkap, khususnya terkait LGBT.¹¹

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempermudah terbentuknya perilaku seseorang. Pemberian pengetahuan atau informasi terkait LGBT adalah salah satu cara yang efektif untuk menjelaskan tentang pencegahan terjadinya LGBT. Seseorang dengan pengetahuan yang baik dan benar terkait LGBT diharapkan dapat menurunkan bahkan menghilangkan stigma pada kaum LGBT. Meskipun dalam artian bahwa kita tidak mendukung adanya LGBT tetapi juga tidak menstigma kaum LGBT. Kesalahpahaman atau kurangnya pengetahuan tentang LGBT sering kali berdampak pada ketakutan masyarakat terhadap LGBT, sehingga memunculkan penolakan terhadap LGBT. Pemberian informasi lengkap tentang LGBT berperan penting untuk mengurangi stigma.⁸

Stigma juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang mana pada penelitian ini semua responden penelitian adalah mahasiswa semester IV. Seseorang sesuai dengan latar belakang pendidikannya mempengaruhi skor stigma dan diskriminasi. Tingkat pendidikan tinggi diharapkan akan menghilangkan stigma LGBT.⁹

Orang lain yang dianggap penting merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi adanya stigma LGBT. Pada penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki pacar dimana pacar termasuk dalam orang yang dianggap penting oleh responden.⁸

Berdasarkan penelitian sebagian besar responden sudah menjalankan ibadah wajib yang utama yaitu sholat 5 waktu. Agama berperan dalam membentuk konsep tentang sehat dan sakit serta terkait dengan adanya stigma dan diskriminasi LGBT. Tidak ada agama manapun yang setuju akan LGBT karena tidak sejalan dengan nilai-nilai agama tetapi agama juga tidak membenarkan adanya stigma terhadap kaum LGBT.⁹

Hubungan persepsi mahasiswa tentang LGBT dengan stigma LGBT

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan persepsi mahasiswa tentang LGBT dengan stigma LGBT pada mahasiswa semester IV program studi Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan keeratan hubungan kedua variabel tersebut sangat lemah. Arah hubungannya adalah negatif artinya data tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang LGBT maka akan semakin rendah stigma LGBT.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut persepsi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap stigma. Selain persepsi ada faktor pengalaman pribadi yang juga mempengaruhi stigma, dimana dengan semakin terpaparnya seseorang dengan LGBT baik itu berupa informasi yang didapat dari seminar, diskusi, media massa maupun interaksi langsung dengan LGBT maka dapat menekan stigma terhadap LGBT.⁹

Hubungan antara persepsi mahasiswa tentang LGBT dengan stigma LGBT memiliki hubungan variabel keduanya. Persepsi memiliki pengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang. Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian stigma LGBT dengan pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan kaum LGBT. Demikian juga persepsi terhadap LGBT akan sangat memengaruhi cara orang tersebut bersikap dan berperilaku terhadap LGBT salah satunya dengan memberikan perlakuan yang bersifat membedakan (stigmatisasi).

Pelanggaran norma yang terjadi dalam masyarakat tidak semuanya mendapatkan stigma, tetapi hanya pelanggaran norma yang diinterpretasikan oleh masyarakat sebagai suatu penyimpangan perilaku yang dapat menimbulkan stigma. Lesbian, gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) merupakan sebutan bagi kelompok orang yang memiliki perbedaan orientasi dan identitas seksual yang berbeda LGBT

dipersepsikan sebagai orang yang dianggap berperilaku menyimpang. Sehingga LGBT kerap mendapatkan stigma.¹⁰

Reaksi masyarakat terhadap LGBT memiliki efek besar pada kaum LGBT. Apabila reaksi masyarakat bermusuhan, seorang LGBT dapat merasakan adanya diskriminasi dan kemungkinan dapat meninggalkan rumah atau menghindari aktivitas sehari-hari seperti berbelanja, bersekolah, bersosialisasi dengan masyarakat. Stigma membuat semakin sulit memulihkan kehidupan karena stigma menyebabkan erosinya *self confidence* sehingga mereka menarik diri dari masyarakat.¹⁰

Pada dasarnya, mahasiswa berperan penting dalam menurunkan terjadinya stigma dan diskriminasi terhadap LGBT karena mahasiswa merupakan *agent of change*, yang artinya mahasiswa sebagai agen perubahan, sehingga dapat mencerminkan kedepannya sikap dan tindakan yang dilakukan terhadap LGBT. Tindakan dan sikap mereka dijadikan referensi oleh masyarakat dalam mengubah perilaku terkait dengan menurunkan stigma terhadap LGBT dengan memperbaiki konsep pemikiran bahwa perilaku LGBT merupakan hal yang tidak dibenarkan tetapi juga tidak dibolehkan adanya stigmatisasi terhadap kaum tersebut.⁷

Seperti yang telah dijelaskan bahwa LGBT dalam pengertian hukum Islam, berarti mengacu pada masalah *liwath*, yaitu keterkaitan seksual sesama jenis. Banyak dalil dalam hukum Islam mengenai pelarangan LGBT baik yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadits. Allah SWT menceritakan masalah LGBT dalam Al-Qur'an, antara lain dijelaskan oleh Allah SWT dengan firman-Nya:

“Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala ia berkata kepada kaumnya: “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?” (QS.(7) Al-A'raaf: 80) “Sesungguhnya kamu mendatangi laki-laki untuk melepas nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas”. (QS. (7) Al-A'raaf: 81)

Muhammad Bin Ibrahim Az Zulfi berdasarkan surah Al A'raaf di atas mengatakan bahwa Allah SWT menamakan mereka dengan orang-orang yang melampaui batas, dan orang-orang yang berlebih-lebihan. Maksud ayat di atas menunjukkan secara jelas pengharaman LGBT dalam Islam. Dalam surah Al-A'raaf: 81 ditegaskan bahwa perilaku tersebut melampaui batas. Ali Chasan Umar mengatakan bahwa di dalam Syar'ah Islam, perbuatan LGBT adalah haram.¹²

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan ada hubungan persepsi mahasiswa tentang LGBT dengan stigma LGBT pada mahasiswa kebidanan semester IV di Universitas 'Aisyiyah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Galink. Seksualitas Rasa Rainbow Cake: Memahami Keberagaman Orientasi Seksual Manusia. Yogyakarta: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY. 2013.
2. Oetomo, D. Gay di Masyarakat. Surabaya: Gaya Nusantara. 2011.
3. Jarman, N. Attitudes Towards Lesbian, Gay and Bisexual People in Northern Ireland. London: Access Research Knowledge (ARK). 2010.
4. Laazulva, I. Menguak Stigma, Kekerasan & Diskriminasi pada LGBT di Indonesia. Jakarta: Arus Pelangi. 2013.
5. Jones, M. In Indonesia, Homosexuality Equals 100 Lashes. Change. [accessed March 4th 2016] Available from: <http://news.change.org>.

6. Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. 2012.
7. Papalia, D.E, Olds, S.W & Feldman, R.D. Human Development Perkembangan Manusia. Edisi ke-10. Jakarta: Saemba Humanika. 2009.
8. Notoadmodjo, S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
9. Paryati, T., Ardini, S.R., & Afriandi. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stigma dan Diskriminasi. Bandung: UNPAD. 2012.
10. Herawati, P. Hubungan Persepsi ODHA Terhadap Stigma HIV/AIDS Masyarakat dengan Interaksi Sosial pada ODHA. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.
11. Ariyanto & Ridho. Jadi, Kau Tak Merasa Bersalah? Studi Kasus Diskriminasi dan Kekerasan Terhadap LGBT. Jakarta: Arus Pelangi & Yayasan Tifa. 2008.
12. Ayyub, H. *Etika Islam Menuju Kehidupan yang Hakiki*. Bandung: PT. Trigenda Karya. 2009.
13. Azhari, R & Kencana, P. *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*. Jakarta: Hujjah Press. 2008.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta